

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman dengan perspektif kesetaraan gender melalui program bela diri. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian melalui data yang berupa kata-kata, tindakan, dan narasi yang bermakna, bukan angka.¹

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan data empiris mengenai proses internalisasi nilai-nilai keislaman berperspektif kesetaraan gender dalam program bela diri karate.² Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertugas untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menafsirkan makna dari hasil temuan. Hal ini

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Remaja Rosdakarya., 2018), hlm 9.

² Juriko Abdussamad, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Methode*, cetakan pertama (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), ptmediapenerbitindonesia@gmail.com <https://mediapenerbitindonesia.com>.

sejalan dengan pernyataan Sugiyono yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan sumber data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **tiga dojo (tempat latihan) karate** yang berada di wilayah Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ke tiga *dojo* tersebut aktif menyelenggarakan latihan secara rutin, memiliki peserta dari berbagai jenjang usia, melibatkan atlet laki-laki dan perempuan, serta dipimpin oleh pelatih yang memahami penerapan nilai-nilai keislaman yang berperspektif kesetaraan gender. Lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dojo Mandau Merupakan dojo komunitas yang terbuka untuk masyarakat umum. Peserta terdiri dari berbagai latar belakang usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Keberagaman peserta ini menjadi potensi yang menarik untuk melihat dinamika penerapan nilai-nilai Islami berperspektif kesetaraan gender dalam latihan karate.
- 2) Dojo Pemerintah Kota (Pemko) Banjarmasin Dojo ini berada di bawah pembinaan pemerintah kota, dengan anggota yang sebagian besar berasal dari kalangan pegawai, atlet binaan, serta masyarakat umum. Dukungan pemerintah dalam pembinaan karate memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan secara formal dan terstruktur dengan berperspektif kesetaraan gender

- 3) Dojo TK Pembina, berlokasi di kawasan Benua Anyar, dojo ini memiliki karakter peserta yang cukup heterogen, baik dari segi usia, profesi, maupun tingkat kemampuan karate. Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin dengan sistem pembinaan yang menekankan disiplin dan kebersamaan antaranggota.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan pengalaman program bela diri karate di Kota Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri atas **tiga orang pelatih karate** dan **anggota karate** yang aktif mengikuti latihan di tiga lokasi penelitian, yaitu **Dojo Mandau, Dojo Pemko, dan Dojo TK Pembina**. Dalam penelitian ada dua informan:

1. Pelatih karate dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran strategis sebagai aktor utama dalam proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman berperspektif kesetaraan gender melalui kegiatan latihan. Pelatih tidak hanya berfungsi sebagai instruktur teknik bela diri, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan moral yang memengaruhi sikap serta perilaku peserta latihan.
2. Anggota karate yang menjadi subjek penelitian berjumlah **empat orang di setiap dojo**, yang terdiri dari **dua peserta laki-laki dan dua peserta perempuan**.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian³. Adapun Kriteria informan:

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- 1) **Pelatih utama**, peran strategis sebagai aktor utama dalam proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender perspektif Pendidikan agama islam melalui kegiatan latihan. yakni ada 3 orang pelatih.
- 2) **Anggota karate** (laki-laki 2 orang dan perempuan 2 orang) disetiap *dojo* (tempat latihan) jadi total keseluruhan ada 12 orang. yaitu peserta yang telah mengikuti latihan dalam jangka waktu relatif lama dan berusia **16 tahun ke atas**. Kriteria tersebut ditetapkan dengan pertimbangan bahwa peserta pada usia tersebut dinilai telah memiliki kematangan berpikir dan pengalaman yang cukup untuk memahami, merasakan, serta merefleksikan nilai-nilai kesetaraan gender dan perubahan perilaku yang dialami selama mengikuti program bela diri karate.

Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang mendalam dan komprehensif mengenai bentuk nilai, proses internalisasi, serta perubahan perilaku peserta karate dari perspektif pelatih maupun peserta, baik laki-laki maupun perempuan.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah **nilai-nilai kesetaraan gender berperspektif Pendidikan agama islam** yang diinternalisasikan dalam kegiatan program bela diri karate di Kota Banjarmasin. Secara lebih spesifik, objek penelitian mencakup tiga aspek utama melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung. serta **perubahan perilaku peserta karate** sebagai hasil dari proses internalisasi tersebut.

Objek penelitian meliputi tiga focus utama:

- 1) Keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate di Kota Banjarmasin berperspektif Pendidikan Agama Islam
- 2) Pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate di Kota Banjarmasin. perspektif Pendidikan Agama Islam
- 3) pengalaman langsung dalam internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate di Kota Banjarmasin. berperspektif Pendidikan Agama Islam

Dengan fokus pada objek penelitian tersebut, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender berperspektif Pendidikan agama islam yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku peserta program bela diri karate di Kota Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan interaksi dengan informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data mengenai keteladanan pelatih dalam menginternalisasikan nilai-nilai kesetaraan gender berperspektif Pendidikan Agama Islam kepada peserta latihan karate.

- b. Data mengenai pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan latihan karate sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender berperspektif Pendidikan Agama Islam.
- c. Data mengenai pengalaman langsung peserta dalam memahami, merasakan, dan menghayati nilai-nilai kesetaraan gender selama mengikuti program bela diri karate.
- d. Data mengenai nilai-nilai kesetaraan gender yang diinternalisasikan dalam program bela diri karate, yang meliputi: (1).nilai keadilan, (2). nilai penghormatan terhadap martabat manusia, (3). nilai kesempatan yang setara.
- e. Data mengenai sikap dan perilaku peserta yang mencerminkan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender berperspektif Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui dokumen, arsip, dan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah dan profil dojo tempat penelitian.
- b. Struktur organisasi dojo.
- c. Visi dan misi dojo atau perguruan karate.
- d. Program dan jadwal latihan karate.
- e. Peraturan, tata tertib, atau kode etik yang berlaku dalam kegiatan latihan karate.

- f. Data jumlah anggota karate berdasarkan jenis kelamin.
- g. Dokumen, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Informan kunci, yaitu tiga orang pelatih utama karate pada Dojo Mandau, Dojo Pemko, dan Dojo TK Pembina. Pelatih dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender berperspektif Pendidikan Agama Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung selama kegiatan latihan.
- b. Informan pendukung, yaitu dua belas anggota karate yang terdiri atas dua peserta laki-laki dan dua peserta perempuan pada masing-masing dojo. Anggota karate dipilih karena mengalami secara langsung proses internalisasi nilai dan mampu memberikan informasi mengenai pengalaman serta perubahan perilaku yang mereka rasakan selama mengikuti latihan.
- c. Peristiwa dan aktivitas, yaitu seluruh kegiatan latihan karate yang diamati secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender.
- d. Dokumen, yaitu berbagai arsip, foto kegiatan, profil dojo, struktur organisasi, tata tertib, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah Langkah yang amat penting dalam

metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan di gunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan⁴ Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data mengenai proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate di Kota Banjarmasin perspektif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan narasi diatas maka dalam penelitian ini, proses pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang di gunakan adalah teknik obseevasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

3. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono Observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti berperan aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁵ Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung proses latihan karate yang berlangsung di dojo penelitian. Melalui observasi ini peneliti memperoleh data mengenai perilaku, interaksi, dan aktivitas yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kegiatan latihan. Aspek yang diobservasi meliputi:

a) Keteladanan pelatih

- 1) Sikap pelatih terhadap peserta laki-laki dan perempuan.

⁴ Namirah Najmah, *Analisis Tematik Pada Kualitatif* (Salemba Medika, 2023).

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- 2) Pemberian kesempatan mengikuti latihan kepada peserta laki-laki dan perempuan.
 - 3) Pemberian arahan, perhatian, dan pembinaan kepada peserta.
 - 4) Sikap adil pelatih dalam proses latihan.
- b) Pembiasaan dalam latihan
- 1) Pembiasaan salam penghormatan sebelum dan sesudah latihan.
 - 2) Pembiasaan tata krama dan disiplin selama latihan.
 - 3) Penyampaian nasihat atau arahan yang berkaitan dengan penghormatan terhadap sesama.
 - 4) Interaksi antara pelatih dan peserta maupun antarpeserta selama latihan.
- c) Pengalaman Langsung
- 1) Keterlibatan peserta laki-laki dan perempuan dalam praktik teknik karate.
 - 2) Kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk mempraktikkan teknik perlindungan diri.
 - 3) Keterlibatan peserta dalam kegiatan latihan yang bertujuan mengembangkan kemampuan bela diri.
 - 4) Situasi latihan yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai fungsi bela diri sebagai sarana perlindungan diri.

4. Teknik Wawancara

wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dan semi terstruktur

⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (PT Remaja Rosdakarya., 2019).

kepada pelatih, pengurus dojo, serta peserta latihan karate untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate. Wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai:

a) Keteladanan Pelatih

- 1) Cara pelatih memberikan contoh sikap kepada peserta.
- 2) Bentuk perlakuan pelatih terhadap peserta laki-laki dan perempuan.
- 3) Pandangan pelatih mengenai kesempatan yang diberikan kepada peserta dalam latihan.

b) Pembiasaan dalam latihan

- 1) Bentuk pembiasaan yang diterapkan selama latihan.
- 2) Tujuan pemberian salam penghormatan dan tata krama dojo.
- 3) Nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui pembiasaan tersebut.

c) Pengalaman Langsung

- 1) Bentuk praktik latihan yang diberikan kepada peserta.
- 2) Tujuan pemberian latihan perlindungan diri.
- 3) Pengalaman peserta dalam mengikuti latihan karate.
- 4) Pemahaman peserta mengenai manfaat latihan karate bagi laki-laki dan perempuan.

5. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono definisi dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷ Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan merupakan langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumen.⁸ Proses ini mencakup pengorganisasian data, pemilihan informasi yang relevan, dan pembuatan kesimpulan untuk mempermudah pemahaman. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Hubberman, yang mencakup tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. reduksi data (data reduction); Proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender perspektif Pendidikan agama islam
2. paparan data (data display); Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk mempermudah peneliti dalam memahami alur proses internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate perspektif pendidikan agama islam

⁸ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982).

3. penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying);
Menafsirkan makna data, menemukan pola, serta menarik kesimpulan mengenai bentuk internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate perspektif Pendidikan agama islam⁹

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya (trustworthy) dan sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya diukur dari kebenaran secara faktual, tetapi juga dari tingkat keterpercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian data.¹⁰

Menurut Sugiyono, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik seperti perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹¹ Dengan demikian, keabsahan data bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, triangulasi menjadi teknik utama, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (CA: Sage Publications, 1994).

¹⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek Kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹² Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pelatih, peserta laki-laki dan perempuan, serta dokumen pendukung kegiatan latihan karate. Perbandingan data antar sumber tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi terkait internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam program bela diri karate perspektif Pendidikan agama islam

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama.¹³ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan informan akan dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung dengan dokumentasi yang relevan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data yang diperoleh.¹⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data secara bertahap pada waktu yang berbeda. Penelitian diawali dengan wawancara bersama pelatih pada September hingga Oktober 2025. Selanjutnya peneliti melakukan observasi

¹² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 330.

¹³ Norman K. Denzi, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (McGraw-Hill, 1978).

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 291.

lapangan sejak Oktober sampai Desember 2025 sekaligus menentukan informan peserta sesuai fokus penelitian. Wawancara dengan peserta berlangsung pada bulan Januari 2026 hingga Maret 2026. Untuk memastikan konsistensi data, peneliti kembali melakukan observasi ulang pada April 2026.

